



EFEKTIVITAS MANAJEMEN ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT

(Studi Kasus di BAZNAS)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memeproleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Rif'at Fauzy

NPM : 2016580025

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1442 H./2020 M.

LEMBAR PERNYATAAN (ORISIONALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Rif'at Fauzy
NIM : 2016580025
Program Studi : Manajemen Zakat & Wakaf
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Zakat Community Development
(studi kasus di BAZNAS)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 5 R. Awwal 1442
22 Oktober 2020

Yang menyatakan



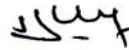

Muhammad Rifat Fauzy

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


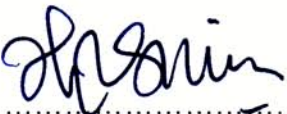



Skripsi yang berjudul : “Evektifitas Manajemen Zakat Community Development (Studi Kasus Di BAZNAS)”, Disusun oleh : **Muhammad Rifat Fauzy**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016580025**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 3 Desember 2020 , telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Manajemen Zakat dan Wakaf

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Dr. Sopa, M.Ag

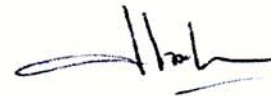
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		2/1/2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		30/12/2020
<u>Ali Idrus, S.Ag., M.Si.</u> Pembimbing		29/12/2020
<u>Dr. Risdianto, M.H</u> Anggota Penguji I		02 / 01 / 2021
<u>Moh. Khoirul Anam, M.Ak.</u> Anggota Penguji II		29/12/2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Manajemen Zakat Community Development (Studi Kasus Di BAZNAS)” yang disusun oleh **Muhammad Rifat Fauzy**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016580025**, Program Studi Manajemen Zakat & Wakaf. Disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 Muharram 1442
14 September 2020

Pembimbing



Ali Idrus, S.Ag., M.Si.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Skripsi 22 Oktober 2020

Muhammad Rifat Fauzy

2016580025

Efektivitas Manajemen Zakat Zommunity Development

Xi = 61 halaman

ABSTRAK

Efektifitas dan Efisiensi adalah sesuatu yang didambakan oleh setiap organisasi dalam menjalankan setiap programnya. Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen program Lembaga Zakat Community Development (ZCD) dalam menjalankan programnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. dimana penelitian ini didasari dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis kemudian di paparkan sesuai apa yang penulis amati di lapangan. Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dokumenter, dan data lainnya. Ketika data-data telah terkumpul, peneliti melakukan analisis lalu mengambil kesimpulan dari analisis tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa manajemen program yang dilaksanakan Lembaga Zakat Community Development memberikan dampak yang efektif terhadap penerima manfaat dan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Hal ini terbukti dari data yang penulis dapatkan bahwa Lembaga Zakat Community Development membantu untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia dengan rata-rata sebesar 3% terutama di daerah terpencil setiap tahunnya dan terus meningkat.

Meskipun sudah berhasil membantu dalam pengentasan kemiskinan banyak kelompok, Zakat Community Development akan terus berinovasi dan memberikan program-program baru karena program dari Zakat Community Development ini sangat elastis dan dapat mencakup seluruh program di Badan Amil Zakat Nasional. Dan degan ini semoga manfaat zakat dapat dirasakan oleh seluruh mustahik di Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen, Community, Mustahik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas khadirat Allah SWT. Karena rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita kepada jalan yang dirahmati Allah SWT. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Manajemen Zakat Community Development (Studi Kasus di BAZNAS)”**, penulis menyadari bahwa sebagai manusia pasti ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, walaupun demikian penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu bilamana terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis siap menerima saran dan masukan dari pembaca, dan semoga skripsi ini dapat memberi informasi dan bermanfaat bagi pembaca. Sebagai bentuk penghargaan yang tak terlupakan akhirnya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bahri, S.H, M.H. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Alm. Dr. Nurhidayat, S.Ag, M.M. Ketua Program Studi Manajemen Zakat & Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4. Ali Idrus, S.Ag., M.Si. Pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam dan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pemahaman pelajaran kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.
6. Segenap pimpinan dan staff Fakultas Agama Islam atas pelayanan dan bantuan selama menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua tersayang dan tercinta, ayahanda Drs. Komarudin dan ibunda Rinda Maryani, yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan, juga dukungan moril ataupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
8. KH. Ahmad Cholil Ridwan, Lc. Kyai saya yang selalu berdoa dan menasihati saya sebagai santrinya bahwa harus menjadi orang yang berilmu, mengamalkan ilmu, ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam kehidupan ini.
9. Segenap pimpinan dan staff Badan Amil Zakat Naional, Terutama pada Lembaga Zakat Community Development yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mendapatkan informasi dan data-data yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi semua yang membacanya

Jakarta, 5 R. Awwal 1442

22 Oktober 2020



Muhammad Rifat Fauzy

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SEMINAR PROPOSAL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sitematika Kepenulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
1. Efektivitas	
a. Pengertian	10
b. Konsep	12
c. Pendekatan	13
2. Manajemen	14
a. Pengertian Manajemen	14
b. Unsur-unsur Manajemen	16
c. Fungsi Manajemen	19
3. Zakat	19

a.	Pengertian Zakat	19
b.	Dasar Hukum Zakat	21
c.	Tujuan Zakat	23
d.	Hikmah Zakat	24
4.	Community Development	25
a.	Pengertian Community Development	25
b.	Dasar Hukum Community Development	26
c.	Tujuan Community Development	27
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan	27
a.	Penelitian Windi Astuti	28
b.	Penelitian Suratno	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
A.	Tujuan Penelitian.....	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Latar Penelitian	32
D.	Metode dan Prosedur Penelitian	32
E.	Data dan Sumber Data	33
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	34
G.	Teknik Analisis Data	35
H.	Validitas Data	36
1.	Kredibilitas	36
2.	Transferabilitas	36
3.	Defenibilitas	36
4.	Konfirmabilitas	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
A.	Gambaran Tentang Latar Penelitian.....	38
B.	Temuan Penelitian	50
C.	Pembahasan Temuan Penelitian.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Daftar Gambar

4.1	Penyebaran Program ZCD 2018	56
4.2	Penyebaran Program ZCD 2019	57
4.3	Presentase Penurunan Kemiskinan di Indonesia	58

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Keterangan Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah ibadah wajib bagi seluruh umat Islam, zakat bukan hanya ibadah ritual antara hamba dan tuhan melainkan ada hubungannya dengan sesama makhluk. Karena zakat adalah salah satu dari *ibadah Maliyah* yaitu ibadah yang pelaksanaannya dengan menggunakan harta yang telah ditentukan. Dan zakat yang telah dikumpulkan akan didistribusikan kepada para *mustahiq*.

Zakat merupakan rukun Islam yang keempat, yang artinya seluruh umat Islam yang termasuk dalam kategori *muzakki* wajib mengeluarkan sebagian hartanya untuk pembangunan umat (fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, ghorimin, sabilillah, dan ibnu sabil). Dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.

Salah satu sisi ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah dalam arti seluas-luasnya. Sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Padahal ummat Islam khususnya di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar.

Dalam yang didistribusikan kepada *Mustahiq* secara umum bersifat konsumtif, yang mana hanya dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan dapat habis dalam jangka waktu pendek.

Dengan pengelolaan zakat yang baik, zakat dapat menjadi salah satu instrument pengembangan atau kemajuan ekonomi yang sangat baik dalam masyarakat dan negara. Sebagai contoh pada zaman keemasan umat Islam yaitu pada masa dinasti Umayyah yang dipimpin oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz, pada masa ini pengelolaan zakat dan wakaf sangatlah baik sehingga tidak dapat ditemukan *mustahiq* pada masa ini.

Perintah untuk berzakat telah diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya dalam Al Quran, dan bahkan kata zakat terdapat dua puluh delapan kali disebutkan di dalamnya. Dan salah satu ayat yang memerintahkan untuk berzakat adalah surat At Taubah 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan do’akanlah mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka.

Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. “(At-Taubah 103).¹

Allah menyuruh dan meminta untuk mengambil zakat dari sebagian harta muzaki dan perintah ini merupakan suatu paksaan. Islam pun mengajarkan bahwa setiap individu, disamping memenuhi kepentingan sendiri, seharusnya memainkan peranan dalam menyebarkan kebaikan dengan cara menolong orang lain. Islam mengajarkan bahwa setiap orang bisa dan seharusnya memberikan sumbangan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.²

Potensi penghimpunan dan pendistribusian zakat sangat besar di Indonesia. Potensi zakat rumah tangga yang penghasilannya mencapai nisab zakat pertanian, yaitu 524 kg beras dengan kadar 2,5 persen sesuai dengan kebijakan Baznas yang mengandung zakat penghasilan dengan nishab zakat pertanian dan zakat emas perak untuk kadarnya. Presentase zakat ini adalah 1,3 persen dari total PDB. Zakat industri swasta, BUMN didapat dari 2,5 persen dari laba yang dihasilkan perusahaan – perusahaan di industry tersebut tanpa laba dari perusahaan produk haram. Potensi zakat industri sebesar 117,29 triliun atau setara dengan 1,84 persen dari total PDB. Potensi zakat tabungan adalah potensi zakat dari jumlah dana

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Menara Kudus, 2006) hlm. 152

² Muhammad, *Ekonomi Makro Dalam Persektif Islam*, (yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2004), cet. 1, h. 32

tabungan yang dimiliki nasabah dengan jumlah melebihi nishab di bank BUMN dan umum serta deposito dan giro di bank syariah.³

Allah SWT telah memberikan kita jalan keluar dari menghentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian umat dengan hukum yang telah ditentukanNya di dalam Al Quran, yaitu dengan cara berzakat. Dengan pemanfaatan zakat secara konsumtif kita dapat mnghilangkan kesedihan kaum *dhuafa* dan dengan pemanfaatan zakat secara produktif dapat memperbaiki perekonomian *mustahiq*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infaqanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat) hlm 10

ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, maha terpuji.” (Al Baqoroh 267)⁴

Harta yang dizakatkan sebaiknya adalah harta yang baik secara hukum dan zatnya, sehingga harta tersebut dapat berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan. Seperti melalui kegiatan usaha atau perdagangan atau diinvestasikan, baik oleh diri sendiri atau orang lain.⁵

Jumlah penduduk miskin setiap tahun semakin berkurang, salah satunya adalah dengan adanya zakat produktif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin Indonesia pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta penduduk. Angka ini menurun 810 ribu penduduk dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Jika dilihat dari persentase jumlah penduduk, penduduk miskin hingga Maret 2019 tercatat 9,41 persen atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya 9,82 persen.⁶

Dengan berkurangnya jumlah masyarakat miskin di Indonesia, maka akan semakin banyak orang kaya yang mana *muzakki* pun akan meningkat dengan meningkatnya perekonomian masyarakat. Sehingga akan meningkat pula pendapatan zakat di Indonesia.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *ibid*, hlm. 45

⁵ Al Karadawi, Yusuf. Hukum Zakat. (Terjemah) . PT. Pustaka Litera Antarnusa. Jakarta, 1998.

⁶ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190715132823-532-412205/jumlah-penduduk-miskin-ri-maret-2019-turun-jadi-2514-juta> (diakses pada : 29 Januari 2020, pukul 20:00)

Kenaikan dana zakat hingga 20 persen ternyata diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan. Pada awal tahun ini, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah penduduk miskin di Indonesia yang mengalami penurunan. Per Maret 2017, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 27,77 juta. Pada September 2017, angka itu menyusut menjadi 26,68 juta orang.⁷

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) membuat gerbrakan baru guna mengentaskan kemiskinan di desa: Program Bekerja atau Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera. Dengan menjangkau 1.000 desa di 100 kabupaten angka kemiskinan secara agregat diharapkan mampu ditekan sesuai target pemerintah menjadi satu digit atau di bawah 10 persen pada 2018.⁸

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin sudah turun signifikan dari 10,96% (27,73 juta orang) pada September 2014, menjadi 10,12% (26,58 juta orang) di September 2017. Dari total penduduk miskin di 2017 sebesar 26,58 juta orang, 16,31 juta orang diantaranya atau 13,47%. Dengan skenario optimis, dalam lima tahun ke depan angka kemiskinan desa dapat diturunkan menjadi 9,92%. Atau dengan kata lain, pada 2022, 1 juta rumah tangga miskin dapat terentaskan dari kemiskinan dari posisi saat ini 3,6 juta rumah tangga.

⁷ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/01/20/p2ulgq313-signifikan-peran-zakat-turunkan-angka-kemiskinan> (diakses pada : 20 Februari 2020 pukul 02:15)

⁸ https://kominfo.go.id/content/detail/12928/entaskan-kemiskinan-desa-pemerintah-canangkan-program-bekerja/0/artikel_gpr (diakses pada : 20 Februari 2020 pukul 02:30)

Dari kasus yang telah dipaparkan di atas, penulis berpendapat bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baznas pada divisi Zakat Community Development sangat berpengaruh dengan pemberdayaan masyarakat. Sehingga perlu pengkajian dalam Manajemennya, karenanya penulis tertarik untuk menyusun proposal skripsi ini dengan judul :

“EFEKTIVITAS MANAGEMEN ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT (Studi Kasus di BAZNAS)”

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini akan berfokus di Managemen Program pada Lembaga Zakat Community Developpent di BAZNAS
2. Sub Fokus pada penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan BAZNAS pada lembaga Zakat Community Develomet dalam meningkatkan perekonomian muzakki

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah apakah program Zakat Community Development dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah efektif.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis, pembaca sekaligus informasi tentang pendistribusian zakat produktif untuk peningkatan taraf hidup masyarakat

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian yang dibuat oleh penuli, diharapkan akan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam pengetahuan pengembangan masyarakat dengan zakat produktif yang dapat meningkatkan perekonomian suatu kelompok atau komunitas melalui program-program yang diberikan BAZNAS

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang latarbelakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, berisi deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang tujuan penelitian tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian data dan sumber data teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN, dalam bab ini penulis menuliskan tentang penelitian dan temuan yang telah ditemukan dalam penelitian ini berupa :

1. Sejarah Berdirinya Divisi Zakat Community Development (ZCD BAZNAS)
2. Struktur Anggota Zakat Community Development (ZCD)
3. Profil Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS
4. Tugas dan Wewenang Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS
5. Gambaran Umum Pelaksanaan Zakat Community Development
6. Kerjasama Dengan Lembaga Lain Dalam Pelaksanaan Zakat Community Development
7. Laporan Penerimaan Zakat Community Development

BAB V : PENUTUP, dalam Bab ini penulis menyampaikan tentang : Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Efektifitas

a. Pengertian

Efektivitas (effectiveness) merupakan salah satu konsep yang memiliki arti sangat penting, tetapi kenyataannya sukar didefinisikan secara pasti. Sebabnya banyaknya konsep yang berkaitan dalam pengertian efektivitas tersebut

Efektivitas berkenaan dengan keberhasilan sebagai sebuah organisasi dalam mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Etzioni mengartikan efektivitas sebagai kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam tujuan tertentu. ¹

Adapun pengertian dari efektifitas dari para ahli adalah sebagai berikut : ²

- 1) Frederick W Taylor, mengatakan bahwa efektivitas ditentukan oleh beberapa faktor. Misalnya: memaksimalkan produksi, meminimalkan biaya, keunggulan teknik,

¹ Abizar, Dr. 1998. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: P2LPTK

² <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/> (diakses pada 21 Februari 2020)

mengoptimalkan penggunaan sumber, dan spesialisasi tugas.

- 2) Henry Fayol, efektivitas adalah fungsi dari kejelasan wibawa atau sumber dan disiplin dalam organisasi, kesatuan perintah/pimpinan dan tujuan, permintaan, keadilan, kestabilan, inisiatif, dan esprit de corps.
- 3) Elton W Mayo dan penganut-penganut hubungan manusia, efektivitas adalah produktivitas yang dihasilkan dari kepuasan pegawai dan kebutuhan kepuasan fisik dan mental pegawai .
- 4) Kim S Cameron, ada 4 model utama dari efektivitas:
 - a) Goal model; sebagaimana baik sebuah organisasi menyelesaikan tujuannya
 - b) Systems resource model; mengatakan bahwa efektivitas
 - c) internal processer model; efektivitas adalah tidak adanya ketegangan internal atau organisasi yang sehat
 - d) Strategic constituences model; organisasi yang efektif ialah yang unsur-unsur yang strategi, sekelompok individu yang memiliki loyalitas dalam organisasi yang paling tidak sedikit menyenangkan.

b. Konsep Efektifitas

Efektifitas memiliki tiga konsep dalam penilaiannya yaitu :

1) Efektifitas Individu

Efektifitas individu menempati posisi dasar dalam konteks efektivitas organisasi dan menekankan pada penampilan tugas setiap anggota. Faktor yang menentukan efektivitas dari perspektif individu antara lain: keterampilan, pengetahuan, kecakapan, sikap, motivasi, dan stress

2) Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok, dalam kenyataannya individu-individu tersebut tidak bekerja sendirian tetapi berada dalam kelompok. Efektivitas ini tidak dengan sendirinya terwujud dari efektivitas individu. Pada jenis kelompok yang efektivitasnya memang sekedar merupakan gabungan dari individu-individu yang efektif, tetapi ada pula kelompok lain yang efektivitasnya ditentukan oleh situasi kerja sama setelah individu bergabung dengan kelompok. Efektivitas kelompok ditentukan oleh: tingkat kekompakan anggota, kepemimpinan, struktur kelompok, status, dan peran masing-masing anggota serta norma yang berlaku dalam kelompok

3) Efektifitas Organisasi

Efektivitas organisasi, organisasi terdiri dari individu-individu dan kelompokkelompok. Oleh karena itu organisasi terbentuk pula dari efektifitas individu. Organisasi merupakan suatu sistem kerjasama yang kompleks . efektifitas ditentukan oleh: fakta, lingkungan, teknologi, strategi, struktur, proses, dan iklim kerjasama.³

c. Pendekatan Efektifitas

dalam melihat efektifitas sebuah program dapat menggunakan dua pendekatan yaitu dengan :

1) Pendekatan Tujuan

Ini merupakan pendekatan yang paling lazim digunakan untuk menilai dan melihat efektifitas sebuah program. Keberadaan program memang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Barnard bahwa yang dimaksud dengan efektifitas kerjasama ialah : pencapaian tujuan kerjasama itu sendiri. Tingkat pencapaian yang berhasil diraih menunjukkan tingkat efektifitas kerjasama.

³ Siagian, Prof. dr. Sondang P. 1970. Filsafat Administrasi. Jakarta: PT Toko Gunung Agung

2) Pendekatan Teori Sistem

Secara intern organisasi dipandang sebagai kesatuan yang terdiri dari jumlah bagian dan program yang saling mempengaruhi dan saling bergantung. Sedangkan secara ekstern organisasi dipandang sebagai bagian dari lingkungan, inputnya diambil dari lingkungan dan outputnya diserap oleh lingkungan juga.⁴

2. Manajemen

a. Pengertian

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni Management, yang dikembangkan dari kata to manage, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, maneggio, yang diadopsi dari Bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan⁵

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran

⁴ www.geocities.com/psmintura/artikel/perubahan_dalam_organisasi.html21k (diakses pada : 25 Februari 2020)

⁵ Samsudin, Sadili. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia

yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya⁶

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen belum memiliki definisi yang luas dan diterima secara universal.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

⁶ Hasibuan, Malayu S.P. 2001. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen> (diakses pada 19 September 2019, Pukul

b. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti⁸ :

1) Manusia

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Man

⁸ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), h. 61.

atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

2) Material

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3) Mesin

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

4) Metode

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara

yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

5) Uang

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

6) Pasar

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi. jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu. market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.⁹

⁹ Agustini, *Ibid.*, h. 63.

c. Fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum Tercapai”¹⁰

B. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara etimologi (Bahasa), kata zakat memiliki beberapa arti, yaitu: *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘bertumbuh dan berkembang’, *ath-thaharatu*, ‘kesucian’ dan *ash-shalahu*

¹⁰ Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa 2011), cet. 1 hlm 9

‘keberesan’. Adapun menurut *Lisan Al-Arab* arti dasar kata zakat, ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji: semuanya terdapat didalam Al-Quran dan Al-hadits.¹¹

Zakat (Bahasa Arab: زكاة transliterasi: Zakah) dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya). Zakat dari segi bahasa berarti 'bersih', 'suci', 'subur', 'berkat' dan 'berkembang'. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Zakat merupakan rukun keempat dari rukun Islam.¹²

Sedangkan secara istilah, zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan menurut syariat islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian zakat yang dituliskan bahwa zakat itu adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan hartanya apabila telah mencapai syarat – syarat tertentu dalam syariat Islam.

¹¹ Didin Hafidhudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), cet. 1, hlm. 7

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat> (siakses pada 27 Februari 2020 pukul 21:00)

¹³ Muhammad bin Salih Al-Utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat*, (Jakarta: Darussunnah Press, 2008) hlm. 2

b. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum ibadah zakat yang wajib bersumber dari Al Quran, Al Hadis dan beberapa Ijtihad dalam perkembangannya yang menyesuaikan tempat, waktu dan keadaan masyarakat. sebagaimana yang termaktub di dalam Al-Quran dan Al-Hadis :

1) Al Baqarah 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan rukuklah beserta orang-irang yang rukuk”. (Q.S. Al-Baqarah: 43)¹⁴

Maksud dari ayat di atas adalah, kedudukan zakat itu tidak boleh disepelakan sama halnya dengan sholat yang selalu kita kerjakan lima waktu sehari. Dan walaupun zakat hanya dikerjakan setahun sekali atau saat mencapai nisab dan haulnya.

2) At Taubah 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 7

“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan do’akanlah mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. “(At-Taubah 103).¹⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ibadah zakat adalah ibadah yang agak memaksa dan bukan dengan sukarela, karena terdapat kata perintah untuk para amil untuk mengambil harta para muzakki. Dan perintah itu untuk kebaikan amil dan muzakki, amil sudah menjalankan kewajibannya dan muzakki telah membersihkan hartanya dengan penyerahan zakat.

3) Hadis dari Abu Abdirrohman

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ.

“Islam didirikan di atas lima perkara, yaitu; bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah (dengan benar) kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Menara Kudus, 2006) hlm. 152

baitullah, dan berpuasa (pada bulan) ramadhan.(HR. Bukhori)”

Hadis ini adalah hadis yang sangat *masyhur* pondasi dari rukun Islam yang lima dan juga menjadi identitas seorang muslim. Seorang muslim tidak akan pernah meninggalkan atau melalaikan ibadah yang telah diwajibkan Allah SWT kepadanya.

c. Tujuan Zakat

Banyak sekali manfaat yang dapat diterima dari adanya ibadah zakat, khususnya kepada para *mustahiq* yang berhak menerima penyaluran zakat. Tapi tidak sedikit pula manfaat yang akan diterima oleh *muzakki*.

Muhammad Daud Ali menerangkan bahwa tujuan zakat adalah : (1) mengangkat derajat fakir miskin; (2) membantu memecahkan masalah para gharimin, ibnu sabil dan mustahik lainnya; (3) membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya; (4) menghilangkan sifat kikir dan loba para pemilik harta; (5) menghilangkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin; (6) menjembatani jurang antara si kaya dengan si miskin di dalam masyarakat; (7) mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama yang

memiliki harta; (8) mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya; (9) sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial¹⁶

d. Hikmah Zakat

Segala sesuatu yang Allah ciptakan dan berikan kepada kita sebagai makhluknya pasti mempunyai hikmah. Hikmah zakat dapat dirasakan oleh semua orang. Baik itu *muzakki*, *mustahiq*, amil zakat, muslim, non muslim dan masyarakat umum.

Guna zakat sungguh sangat penting dan banyak, baik terhadap si kaya, si miskin, maupun terhadap masyarakat umum. Di antaranya adalah : (1) Menolong orang yang lemah dan susah agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan makhlukNya (2) Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela, serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan (3) sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya. (4) Guna menjaga kejahatan – kejahatan yang akan timbul dari orang yang

¹⁶ Ali, Mohamad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. (UI Press. Jakarta. 1988). Hal 55

tidak mampu (5) Mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta mencintai antara si miskin dengan si kaya .¹⁷

C. Community Development

a. Pengertian Community Development

Istilah “pemberdayaan” (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah, “pemberdayaan” dapat diartikan sebagai peningkatan istilah “pemberdayaan” (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan.¹⁸

Friedman (1992) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan paradigma terakhir dari konsep pembangunan manusia yang kemunculannya disebabkan oleh karena adanya dua permasalahan, yakni : kegagalan dan harapan, yaitu gagalnya modelmodel pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dengan harapan-harapan adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Mengingat pemberdayaan sebagai suatu proses, maka implementasi pemberdayaan mengedepankan proses daripada

¹⁷ Rasjid, Sulaeman. *Fiqh Islam*. (Sinar Baru Algensindo, Bandung 1998) hal. 98

¹⁸ Najati, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. (UI Press. Jakarta. 2005).

¹⁹ Friedmann, John. *Empowerment, The Politics of Alternative Development*. (Cambridge Mass: Blackwell, Publisher 1992) hal 167

hasil (output). Menurut Ife bahwa terdapat tiga strategi dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, pendidikan dan penyadaran.²⁰

b. Dasar Hukum Community Development

Sebagaimana yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1948, yaitu sebagai proses yang direncanakan untuk menciptakan kondisi sosial, politik dan ekonomi yang memungkinkan semua masyarakat dapat mengakses dan mengontrol seluruh proses inisiatif pembangunan.

21

Berdasarkan undang-undang no 47 tahun 2015 pasal 130 ayat 3, Kader pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 128 ayat (2) berasal dari unsur masyarakat yang dipilih oleh Desa untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta menggerakkan prakarsa, partisipasi, dan swadaya gotong royong.

Community Development dengan kata lain, adalah proses pengembangan masyarakat agar dapat mengkader masyarakatnya pada suatu daerah untuk membuat kondisi sosial, politik dan

²⁰ Ife, Jim. *Community Development, Creating Community Alternatives: Vision, Analysis and Practice*. (Longman Australia 1995) hal 63

²¹ <http://unesdoc.unesco.org/images/0017/001797/179726eb.pdf> (diakses pada 2 Maret 2020 pukul 20:00)

ekonomi yang lebih baik. Yang mana ini adalah tugas kita sebagai warga negara untuk bisa saling tolong menolong dalam pengembangan masyarakat.

c. Tujuan Community Development

Pemberdayaan masyarakat adalah dimensi yang harus menjadi perhatian utama, karena banyak manfaat yang akan dirasakan dalam jangka waktu yang panjang, khususnya masyarakat yang dibina sehingga dapat berproses dan menghasilkan dan secara umum untuk masyarakat Indonesia.

Terdapat dua hal penting yang harus menjadi perhatian dalam memberdayakan masyarakat yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan individu masyarakat, dan kemampuan mempengaruhi kebijakan dan sistem. Peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan, mentoring, pendampingan dan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.²²

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

penelitian yang relevan berisi tentang uraian mengenai persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu dijadikan untuk membandingkan ana yang dilakukan peneliti saat ini dengan peneliti-peneliti terdahulu.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Zakat Community Development*, (Kudus: Direktorat Jendra Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2006), hlm. 62

Apakah ada kesamaan atau perbedaan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti pilih diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Astuti, mahasiswa pascasarjana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatra Utara (2018), dengan judul penelitian “IMPLEMENTASI DANA ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT DI DESA SELOTONG KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dana zakat sebagai pengentasan kemiskinan melalui zakat community development di Desa Selotong kabupaten Langkat dan untuk mengetahui apa saja factor dan hambatan dalam menyalurkannya²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suratno, Mahasiswa strata satu, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017), dengan judul penelitian “PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT

²³ Windi Astuti, (*Implementasi Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Community Development Di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*), pascasarjana, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatra Utara, 2018)

PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ
(Studi pada lembaga amil zakat DPUDT bandar lampung)”.

Pemberdayaan *mustahiq* adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan ummat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga ummat (*mustahiq*) sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya. DPUDT Bandar Lampung memiliki visi dan misi yang sangat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mendayagunakan zakat produktif untuk memberdayakan *mustahiq*, permasalahan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan pemberian dana zakat produktif yang diberikan DPUDT Bandar Lampung disetiap tahunnya, tidak sesuai dengan kondisi pendapatan *mustahiq* yang cenderung pada kondisi tetap, dikarenakan sikap mental dan kesiapan manajemen usaha *mustahiq* yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* DPUDT Bandar Lampung. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan

zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* DPUDT Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan persamaan regresi merupakan penelitian lapangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari *observasi*, wawancara, *quisioner*, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 *mustahiq* atau responden dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 *mustahiq* atau responden dengan menggunakan teknik penentuan jumlah sampel *Slovin*. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dengan pendayagunaan zakat produktif sebagai variabel bebas atau independen dan pemberdayaan *mustahiq* sebagai variabel terikat atau dependen.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, secara persial variabel pendayagunaan zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemberdayaan *mustahiq*. Hal ini dibuktikan bahwa, nilai hitung sebesar $5,668 >$ tabel sebesar $2,00172$ dan dengan taraf signifikan hasil sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pendayagunaan zakat produktif semakin baik atau naik maka pemberdayaan *mustahiq* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 58,9%. Untuk kontribusi variabel pendayagunaan zakat produktif dalam

menjelaskan pengaruhnya terhadap pemberdayaan *mustahiq* yaitu 35,6%, serta sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. DPUDT Bandar Lampung memiliki peluang yang baik dalam meningkatkan kualitas usaha *mustahiq*, karena adanya tingkat kepercayaan yang baik dari *mustahiq* atas program-program ekonomi produktif yang dilaksanakan DPUDT Bandar Lampung.²⁴

²⁴ Suratno, *Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dpudt Bandar Lampung)*, strata satu, (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Program yang dilakukan BAZNAS pada divisi Zakat Community Development dalam pengembangan komunitas masyarakat kecil.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berlokasi di Jl. Johar baru, kebon sirih, no 57 Jakarta Pusat. Waktu pada bulan Januari 2020 s/d Agustus 2020

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada : Efek yang diterima masyarakat penerima bantuan melalui Zakat Community Development. Apakah program yang telah dijalankan oleh BAZNAS berjalan dengan sesuai dengan perencanaan ?.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan penyajian data empiric yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui

paparan naratif atau dalam bentuk kata dan kalimat (verbal) bukan melalui angka atau bilangan (numerik) hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.¹

Pendekatan deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada phenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik subjek secara faktual dan cermat. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.²

E. Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari beberapa sumber berupa data primer dan sekunder. Data primer dalam skripsi ini adalah manajemen dan pelaksanaan program pada Zakat Community Development di BAZNAS dan bagaimana Implementasi hadirnya Undang-undang No. 21 Tahun 2011 terhadap Integritas, Kredibilitas, dan eksistensi keberadaan program-program pemberdayaan BAZNAS

Dan data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari BAZNAS. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.21

² Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 174

buku-buku bacaan, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul dan penelitian dan data-data yang terkumpul.³

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data, dalam hal ini data kualitatif yang dibutuhkan. Langkah-langkah itu meliputi usaha pembatasan penelitian. Menentukan jenis pengumpulan data, dan merancang usaha perekamdata.⁴ Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.⁵

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008) hlm. 103

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Sesuatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 18

⁵ Ali Mauludi, *Statistik Penelitian Ekonomi Islam dan Sosial*, (Jakarta: PT Prima Heza Lestari, 2006), hlm. 8

3. Studi Dokumentasi

pengumpulan data-data sekunder mengenai bahan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis seperti arsip, dokumentasi resmi, foto, data statistik, dan sejenisnya yang diharapkan dapat mendukung analisis penelitian,⁶ mengenai mekanisme pemberdayaan ekonomimustahik yang dilakukan oleh BAZNAS.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi permasalahan. Atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan.

Proses analisis data penelitian kualitatif yang penulis lakukan adalah :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.
2. Reduksi data. Data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya, sehingga

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), hlm. 111

memerlukan reduksi (pengurangan, penyusutan, dan penurunan).

Ini merupakan usaha untuk membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang ada.

Menyusun data hasil reduksi kedalam bentuk narasi.

H. Validitas Data

1. Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.

2. Kreadibilitas

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat harus memberikan uraian laporannya yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan kajian terhadap keseluruhan proses penelitian. Karena sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi

bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitasnya.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tentang Tempat Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.¹

Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas

¹ <https://baznas.go.id/profil> diakses pada (25 Maret 2020) pukul 20:00)

BAZNAS memiliki fungsi yaitu menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan atau mendayagunakan. Dalam menghimpun dana BAZNAS tidak hanya berfokus pada zakat, tapi juga melakukan penghimpunan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah dilakukan sesuai syariat islam dan disalurkan sesuai peruntukan yang di ikrarkan oleh muzaki dan harus di lakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri.²

2. Profil Lembaga Zakat Community Development (ZCD)

Lembaga ZCD adalah Program pemberdayaan melalui komunitas dan desa, dengan mengintegrasikan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan. Yang sumber dananya berasal dari zakat, infaq, sedekah dan dana social keagamaan lainnya.

Pada awalnya ZCD adalah bagian dari program BAZNAS dari pendayagunaan dan telah berjalan sejak tahun 2013. Dan resmi menjadi sebuah lembaga pada April 2018 dan telah menjalankan programnya di 23 propinsi.

B. Visi dan Misi ZCD

Visi dan Misi ZCD adalah sebagai berikut :

1. Visi :

“Menjadi sebuah lembaga pemberdayaan yang melahirkan desa-desa unggul dan mendunia.”

2. Misi :

- 1) Membangun masyarakat yang berakhlakul karimah
- 2) Memperkuat kelembagaan masyarakat
- 3) Meningkatkan angka partisipasi wajib belajar
- 4) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan derajat kesehatan dengan pola hidup bersih dan sehat
- 5) Meningkatkan pendapatan dengan membangun sistem mata pencaharian masyarakat yang berkelanjutan

C. Konsep Dasar Lembaga ZCD

Sebagai lembaga yang resmi Zakat Community Development memiliki konsep dasar yang harus mencakup dari setiap program yang dijalankan yaitu :

1. Menjaga Agama
2. Menjaga Jiwa

3. Menjaga Keturunan
4. Menjaga Harta
5. Menjaga Akal

D. Prinsip Program ZCD

Adapun Lembaga ZCD mempunyai prinsip-prinsip yang dipegang teguh dalam pencapaian tujuannya adapun prinsip-prinsipnya adalah :

1. Amanah dan bertanggung jawab : Program dilaksanakan secara amanah dan dapat dipertanggung jawabkan dengan memenuhi kesesuaian syariah, regulasi, managerial, program dan proses
2. Berkelanjutan : Manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari terbangunnya sistem berbasis masyarakat dalam hal kelembagaan, mata pencaharian, dan kader local yang mandiri dan berkelanjutan
3. Partisipatif : pelaksanaan program melibatkan secara langsung mustahiq atau penerima manfaat. Semua yang terlibat dalam penyaluran saling membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

4. Terintegrasi : Program ZCD dilaksanakan dengan integrasi program dari berbagai bidang antara lain : dakwah, pendidikan, ekonomi, kesehatan, kemanusiaan. Program ZCD dilakukan dengan Multi Stakeholder

E. Struktur Organisasi Lembaga Zakat Community Development (ZCD)



Struktur Organisasi lembaga ZCD adalah sebagai berikut :

1. Kepala Lembaga : Tatiek Kancaniati
2. Manager Program : Irfan

Koor Lanagan :

- a) M Farud Abdullah
- b) Jasmadi

c) Ahmad Mulyono

d) Budi S. Pancayoga

3. Manager Oprasional : Andriadi Affandi

Anggota :

a) Aulia Tri Hidayah

b) Alfa Firod

c) Hani K. Efendy

F. Lima Pilar ZCD

Dalam pelaksanaan program, lembaga ZCD akan menjalankan programnya bergantung dengan aspek yang paling membutuhkan dorongan yaitu dilihat dari Lima Pilar yaitu :

1. Kemanusiaan
2. Ekonomi
3. Pendidikan
4. Kesehatan
5. Keagamaan

G. Strategi Tiap Pilar Lembaga ZCD

1. Strategi Pilar Ekonomi :
 - a) Motivasi

- b) Pelatihan kompetensi (soft dan hard)
- c) Manajemen diri
- d) Mobilisasi Sumber daya
- e) Pembangunan dan pengembangan jaringan

2. Strategi Pilar Kesehatan

- a) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- b) Meningkatkan derajat kesehatan keluarga di masyarakat
- c) Meningkatnya pemanfaatan pelayanan kesehatan
- d) Meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga dan masyarakat

3. Strategi Pilar Agama :

- a) Meningkatnya pemahaman keislaman yang mencakup akidah, syariah, akhlak dan lainnya
- b) Meningkatnya kesaadaran dalam beribadah dan menerapkan nilai-nilai islam
- c) Meningkatnya etos belajar dan bekerja
- d) Peningkatan sarana dan prasarana ibadah

- e) Meningkatnya sarana dakwah (Masjid, TPA, Majelis t' alim dll)
- f) Pengiriman da'i
- g) Pembinaan khusus muallaf

4. Strategi Pilar Pendidikan

- a) Mendukung pemberantasan buta aksara
- b) Meningkatkan angka partisipasi wajib belajar
- c) Tumbuhnya motivasi untuk terus belajar
- d) Munculnya kepemimpinan local
- e) Meningkatnya keterampilan masyarakat
- f) Memberikan pengetahuan manajemen organisasi
- g) Beasiswa kepada fakir miskin yang berprestasi

5. Strategi Pilar Kemanusiaan

- a) Tumbuh gerakan partisipasi masyarakat
- b) Tumbuhnya kelembagaan local
- c) Lahirnya kader local
- d) Optimalisasi modal social masyarakat
- e) Rehabilitasi RUTILAHU (rehabilitasi social rumah tidak layak huni)

f) Pengolahan Limbah

H. Alur Pelaksanaan Program ZCD

Dalam melaksanakan programnya ZCD mempunyai alur yang harus dijalankan secara teratur adapaun alurnya adalah :

1. Perencanaan

- a) Survei Indeks Desa Zakat
- b) Sosialisasi dan Koordinasi stakeholder

2. Persiapan

- a) Rekrutment Pendamping
- b) Verifikasi Mustahik
- c) Pelatihan orientasi zakat
- d) Pembentukan Kelompok
- e) Pelatihan manajemen dan perencanaan usaha

3. Pelaksanaan

- a) Pelatihan budidaya
- b) Penilaian kelayakan usaha dan supervise kelompok
- c) Pengadaan/ pencairan Bantuan Lansung Mustahik
(BLM)

4. Pengawasan dan Pengendalian

- a) Pendampingan, penguatan dan pengembangan kelompok
- b) Pengendalian dan monitoring evaluasi

5. Kemandirian

- a) Kemandirian kader lokal
- b) Kemandirian lembaga lokal
- c) Exit program

I. Target Pelaksanaan

Dalam melaksanakan program, ZCD mempunyai target yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dan terbagi dalam tiga jangka waktu yaitu :

1. Inisiasi Program (tahun pertama) :
 - a) Pengumpulan data oleh IDZ melakukan sosial mapping
 - b) Menentukan kesiapan masyarakat
 - c) Pemetaan swadaya
 - d) Membuat roadmap program
 - e) Rekrutment sahabat ZCD
 - f) MOU
 - g) Sosialisasi program
 - h) Screening usaha dan kelembagaan yang ada di masyarakat.

2. Eskalasi Program (tahun kedua) :

- a) Pelaksanaan implementasi program sesuai RAB dan timeline
- b) Supervisi
- c) Formasi rencana aksi program
- d) Monitoring dan evaluasi 5 Pilar ZCD
- e) Menyusun rencana tingkat lanjut dalam rangka pemecahan masalah dan optimalisasi potensi
- f) Peningkatan kemampuan dan skill keterampilan
- g) Menggalang partisipasi masyarakat
- h) Mengenali kader, potensi dan resource lokal
- i) Menciptakan program ekonomi yang bias menjadi mata pencaharian
- j) Melakukan advokasi atau legalitas

3. Pemandirian dan Exit Program

- a) Pelaksanaan program lanjutan
- b) Membangun jaringan pemerintah maupun swasta
- c) Pemandirian program dalam segala bidang
- d) Optimalisasi ekonomi kearifan lokal

- e) Optimalisasi branding desa (komunitas)
- f) Penguatan kelembagaan lokal
- g) Optimalisasi kader lokal
- h) Menggalang partnership dan chaneling
- i) Monitoring evaluasi

J. Kriteria Penentuan Titik ZCD

Tidak semua desa atau kelompok berhak mendapatkan bantuan dari Lembaga ZCD, mereka harus mempunyai beberapa kriteria yang dapat mendukung agar mendapatkan bantuan ini, kriteria-kriterianya antara lain adalah :

1. Termasuk dalam daftar daerah tertinggal menurut perpres no. 131 tahun 2015 atau memiliki jumlah mustahik yang lebih dari 30 %
2. Struktur pengurus BAZNAS di tingkat Kota/Kabupaten telah mendapatkan SK Bupati setempat
3. Memiliki SDM atau SDA yang dapat dikembangkan
4. Rekomendasi dari Mitra LSM dan yayasan yang kompeten dalam pemberdayaan dan memiliki SK MHUKAM

B. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara dengan ibu Tatiek Kancaniati Kepala Lembaga ZCD yang dilakukan secara online dengan google meet, pada hari Kamis, 30 Juli 2020 Peneliti menemukan temuan sebagai berikut :

1. Peran Indeks Desa Zakat (IDZ)

Indeks Desa zakat (IDZ) adalah program daripada ZCD, dan juga IDZ merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kondisi sebuah desa, sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. IDZ juga dapat digunakan sebagai alat *monitoring* dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. IDZ disusun berdasarkan prinsip *Process-Oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung. Adanya IDZ diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi pengelola zakat yang akan atau sedang melaksanakan program pemberdayaan berbasis desa atau komunitas tertentu agar lebih terukur dan integral dalam pengelolaannya.

Secara umum, IDZ ini bertujuan untuk mengukur potensi suatu desa atau kelurahan serta mengevaluasi komunitas mustahik berbasis desa yang telah dibantu dengan dana zakat, sehingga tujuan pengelolaan zakat nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU

No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dapat tercapai. Dapat dikatakan, sebagaimana disebutkan di awal, bahwa Indeks Desa Zakat merupakan bagian dari proses untuk mencapai kinerja zakat yang diharapkan oleh Indeks Zakat Nasional. Keberadaan IDZ ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi BAZNAS atau lembaga zakat lain dalam mengukur potensi desa dan menilai progres kesejahteraan suatu desa atau kelurahan dengan dukungan zakat.

2. Urgensi Pengembangan Masyarakat

Indonesia adalah negara kepulauan terluas dengan 17.000 pulau yang tersebar seluruh di nusantara, tidak sedikit pulau yang belum terjamah manusia. Dan adapun sudah terjamah tetapi belum banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam segi peningkatan dari sisi keagamaan, ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan seperti prioritas Lembaga ZCD dalam lima pilarnya.

3. Penanggulangan Kristenisasi di Indonesia

Indonesia adalah salah satu negara mayoritas muslim terbesar di dunia, dan seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia memiliki banyak tempat terpelosok, pulau yang dihuni beberapa suku dan

tempat seperti itu bahkan belum banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sehingga di tempat seperti itulah menjadi tempat yang cocok bagi para misionaris untuk melaksanakan misinya. Sebagaimana hadis nabi :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا، وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَغْلِبَ الْقَدَرَ

Artinya : Dari Annas RA : *Rasulullah SAW bersabda :*
Kefakiran itu hampir menjadi kekafiran, dan kedengkian hampir mendahului taqdir.³

Dalam hadis tersebut ditulis bahwa kefakiran atau kemiskinan hampir menjadi kafir, dan karena hal tersebut ZCD memiliki IDZ dan segera melihat apa yang perlu dibantu kepada masyarakat agar mereka tidak menjadi kafir karena kemiskinan mereka.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Managemen Program Zakat Community Development

³ Nasiruddin Muhammad, *Silsilah Dhoifah wal Mauduah* (Riyadh, Maktabah Maarif, 1992) h. 307

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lain dalam penggerakan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan dapat meminimalisir resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidak pastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa yang mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan di laksanakan.

Tahap perencanaan ZCD adalah survey yang dilakukan oleh Indeks Desa Zakat (IDZ) kepada calon desa atau kelompok yang akan diberdayakan, sosialisasi kepada masyarakat sekitar, mencari mitra lokal untuk membantu menjalankan program, melihat sumber daya alam maupun manusia yang akan dijadikan program unggulan dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran IDZ sangat penting dalam penyaringan calon penerima program, karena tidak semua calon berpotensi dan juga koordinasi dengan masyarakat sangatlah penting untuk kemajuan program ZCD, karena program yang akan dijalankan berhubungan langsung dengan sumber daya manusia dan alamnya.

b. Pengorganisaian

Peorganisasian merupakan kegiatan yang mencakup : menetapkan tugas yang harus dilakukan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang melapor, di mana keputusan itu harus diambil. Setelah melalui tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam tahap ini ZCD melakukan pekerjaan yang telah disusun dan dibagikan kepada petugas seperti Sahabat ZCD, Pendamping dan Pengawas. Yang secara langsung melihat dan membantu perkembangan dari program-program yang sedang berlangsung

Kesimpulannya bahwa Pengorganisasian merupakan sarana bagi kerja sama yang efektif dan efisien. Hubungan keorganisasian akan berlangsung dengan baik jika didasari prinsip delegasi, tanggung jawab, kesatuan tujuan, kesatuan perintah dan tingkat prioritas

c. Penggerakan

Pada tahapan ketiga setelah perencanaan dan pengorganisasian tahapan selanjutnya adalah melakukan

penggerakan, dalam tahap ini banyak program yang akan diberikan kepada penerima manfaat seperti pelatihan budidaya atau vokalisasi, penilaian kelayakan usaha, pengadaan bantuan langsung mustahik dan lain sebagainya. Selain dari pada apa yang telah mereka ajukan. Terutama program-program yang berkaitan dengan 5 pilar ZCD yaitu keagamaan, ekonomi, sosial, pendidikan dan kemanusiaan.

Kesimpulannya adalah selain ingin mendapatkan goal pada tujuan program, ZCD ingin memberikan manfaat yang lebih banyak dalam sisi 5 pilar ZCD.

d. Pengawasan

Tahap terakhir yang dilakukan Zakat Community Development adalah pengawasan, Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik.

Pada tahapan ini BAZNAS menjaga dengan baik kerjasama dengan mitra, memastikan kemandirian para kader dan lembaga lokal dan melakukan exit program.

2. Kontribusi Zakat Community Development (ZCD) dalam mengentaskan kemiskinan

Program ZCD secara resmi menjadi lembaga sejak April 2018, dan sebelumnya sudah bergerak tetapi di bawah program pendayagunaan semenjak 2013. Karena itu ZCD sudah banyak sekali memberdayakan daerah-daerah di Indonesia tetapi pendataannya masih belum bagus ketika masih di bawah pendayagunaan. Maka dari itu kami hanya mendapatkan data penyebaran program ZCD pada tahun 2018 dan 2019 :

gambar 4.1
Penyebaran Program ZCD 2018



Gambar 4.2
Penyebaran Program ZCD 2019

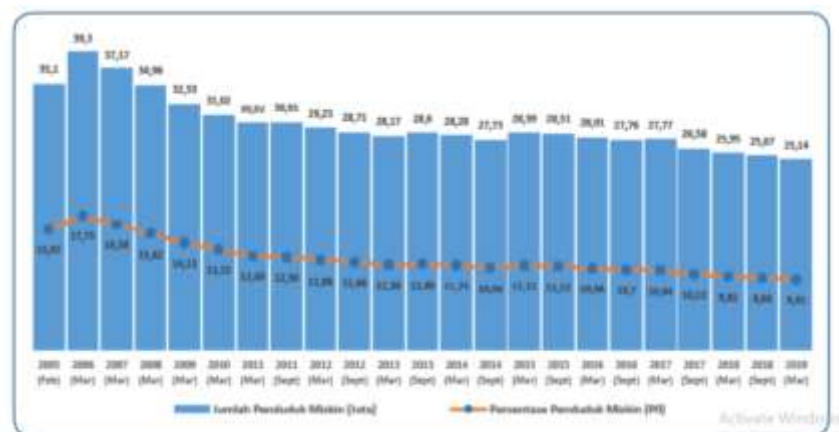


Dapat kita lihat di atas adalah peta penyebaran dan jumlah penerima manfaat dari program ZCD pada tahun 2018 dan 2019. Yang mana pada tahun 2018 penerima program ZCD sebanyak 26.600 jiwa dengan bantuan secara keseluruhan Rp. 15.265.549.973. dan pada

tahun 2019 penerima program ZCD sebanyak 24.803 jiwa dan dana yang dikeluarkan sebanyak Rp. 9.874.505.709.

Gambar 4.3

Presentase Penurunan Kemiskinan di Indonesia



Presentase penurunan kemiskinan di Indonesia di atas menunjukkan bahwa penurunan angka kemiskinan pada tahun 2018 adalah sebanyak 910.000 jiwa pada September, sehingga ZCD membantu pengurangan kemiskinan Indonesia sebanyak 2.9% atau 26.600 jiwa dari penurunan 910.000 jiwa. Dan pada tahun 2019 Maret penurunan kemiskinan di Indonesia adalah 810.000 jiwa sehingga ZCD membantu pengurangan kemiskinan sebanyak 3% atau 24.802 Jiwa dari 810.000 Jiwa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa gambar di atas adalah, ZCD mampu membantu Indonesia untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, terutama di untuk orang-orang yang berada di

pelosok Indonesia yang sangat membutuhkan bantuan dari pada muzakki yang sangat jauh dari pelosok seperti mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis melalui observasi yang telah dilakukan selama melakukan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen program zakat community development sudah berjalan secara efektif. Pengembangan sumber daya manusia dan alam yang sangat elastis karena dapat mencakup banyak bidang. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontribusi ZCD dalam mengurangi angka kemiskinan dengan rata-rata 3% setiap tahun.

Meskipun hanya dengan rata-rata 3% pertahun, apabila program ini dijalankan sebagaimana yang sudah terencana lama kelamaan dapat benar-benar menghentaskan kemiskinan di Indonesia yang terutama di daerah terpelosok jarang teresentuh oleh pemerintah dan rawan pemurtadan.

B. SARAN

Di dalam skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran untuk Lembaga Zakat Community Development untuk :

1. Mensosialisasikan, mengedukasi dan mempromosikan produk hasil ZCD kepada masyarakat luas.
2. Memaksimalkan dokumentasi dari program yang penerima manfaat ZCD untuk dibuat film dokumenter dan dipublikasikan lewat medsos.
3. Meningkatkan jangkauan penerima manfaat ZCD.
4. Melengkapi sejarah dan profil ZCD sejak awal berdirinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abizar, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: P2LPTK 1998)

Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013)

Al Karadawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. (Terjemah) . PT. Pustaka Litera Antarnusa. Jakarta, 1998.

Ali Mauludi, *Statistik Penelitian Ekonomi Islam dan Sosial*, (Jakarta: PT Prima Heza Lestari, 2006)

Ali, Mohamad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. (UI Press. Jakarta. 1988)

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

BAZNAS, *profil Badan Amil Zakat Nasional*, (Jakarta: Dokumen BAZNAS, 2015)

Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa 2011)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Menara Kudus, 2006)

Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001)

Friedmann, John. *Empowerment, The Politics of Alternative Development*. (Cambridge Mass: Blackwell, Publisher 1992)

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993),

Hafidhudin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Hasibuan, Malayu. *Organisasi dan Motivasi*. (PT Bumi Aksara. Jakarta 2001)

Ife, Jim. *Community Development, Creating Community Alternatives: Vision, Analysis and Practice*. (Longman Australia 1995)

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat* (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat)

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Zakat Community Development*, (Kudus: Direktorat Jendra Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2006),
- Muhammad bin Salih Al-Utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat*, (Jakarta: Darussunnah Press, 2008)
- Muhammad, *Ekonomi Makro Dalam Persepektif Islam*, (yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2004), cet. 1,
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008)
- Najiati, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. (UI Press. Jakarta. 2005).
- Nasiruddin Muhammad, *Silsilah Dhoifah wal Mauduah* (Riyadh, *Maktabah Maarif*, 1992)
- Rasjid, Sulaeman. *Fiqih Islam*. (Sinar Baru Algensindo, Bandung 1998)
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Pustaka Setia Bandung :2006)
- Siagian, Sondang. *Filsafat Administrasi*. (Jakarta: PT Toko Gunung Agung Jakarta : 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Sesuatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),

B. Jurnal/ Artikel

- Suratno, *Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Studi Pada Lembaga Amil Zakat DpuDt Bandar Lampung)*, strata satu, (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Windi Astuti, *(Implementasi Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Community Development Di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)*, pascasarjana, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatra Utara, 2018)

C. Internet/ Website

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190715132823-532-412205/jumlah-penduduk-miskin-ri-maret-2019-turun-jadi-2514-juta> (diakses pada : 26 September 2019, pukul 20:00)

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/01/20/p2ulgg313-signifikan-peran-zakat-turunkan-angka-kemiskinan> (diakses pada : 24 september 2019 pukul 02:15)

https://kominfo.go.id/content/detail/12928/entaskan-kemiskinan-desa-pemerintah-canangkan-program-bekerja/0/artikel_gpr (diakses pada : 5 Januari 2020)

www.geocities.com/psmintura/artikel/perubahan_dalam_organisasi.html21k

<http://unesdoc.unesco.org/images/0017/001797/179726eb.pdf> (diakses pada 21 September 2019 pukul 20:00)

<https://baznas.go.id/profil> diakses pada har 24 September 2020 pukul 20:00



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ²⁴/F.6.I-UMJ/VI/2020
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 30 Syawal 1441 H
22 Juni 2020 M

Kepada Yth.
Kepala BAZNAS
Jl. Johar Baru No.18 Rt.08/06, Jakarta Pusat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD RIF'AT FAUZY
Nomor Pokok : 2016580025
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 6 Oktober 1996
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jenjang : Strata Satu (SI)

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Efektivitas Manajemen Zakat Community Development (Studi Kasus di BAZNAS)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

MUHAMMAD RIF'AT

Nama Mahasiswa

: 2016580025

No. Pokok

Judul Skripsi

: Efektivitas Manajemen Zakat Community Development (Studi Kasus di BAZNAS)

Bapak Ali Idrus, M.Si.

Pembimbing

: 18 Juni s.d. 18 Desember 2020

Tgl. Berakhir

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	22 Juni 20		membuat time schedule untuk menyelesaikan skripsi	f
2.	29 Juli 20		menambahkan data drop Potongan mengenai kendala? Riset ZCD	f
3.	30 September 2020.		Hasil penelitian harus mendapat kesimpulan bahwa ZCD masalah keanggotaan & efektif atau tidak dan menguraikan angka konsekuensi	f



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : **21** /F.6-UMJ/VI/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 26 Syawal 1441 H
18 Juni 2020 M

Yth.
Bapak Ali Idrus, M.Si.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD RIF'AT
Nomor Pokok : 2016580025
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Efektivitas Manajemen Zakat Community Development*
(Studi Kasus di BAZNAS)

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Rizka Kartika, S.Ag., M.H.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Rif'at Fauzy

Nim : 2016580025

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya ZCD ?
2. Apa Visi dan Misi ZCD ?
3. Program apa saja yang ada di ZCD ?
4. Apa tujuan utama dari adanya program-program ZCD ?
5. Apa Hubungan yang dimiliki Baznas pusat dan Baznas Provinsi/ Kota dalam menjalankan program ZCD ?
6. Bagaimana kriteria daerah yang pantas untuk menerima program ZCD ?
7. Apakah orang lain bisa mengajukan program ?
8. Bagaimana Baznas mengontrol penerima program ?
9. Berapa banyak jumlah penerima program ZCD dan berapa dana yang dikeluarkan ?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

Narasumber : Tatik Kancaniati

Jabatan : Kepala Zakat Community Development

Tempat : Pesantren Husnayain, Jl. LAPAN no. 25 Pekayon Ps. Rebo

Tgl Pelaksanaan : Kamis, 30 Juli 2020

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya ZCD ?

Sejarah berdirinya ZCD adalah berasal dari program BAZNAS di bidang pendayagunaan dan telah berjalan sejak tahun 2013. Dan resmi menjadi sebuah lembaga pada April 2018. Dan belum banyak informasi yang diberikan karena baru menjadi badan pada tahun 2018 dan sedang mengumpulkan kembali data yang ada

2. Apa Visi dan Misi ZCD ?

Visi ZCD adalah “Menjadi sebuah lembaga pemberdayaan yang melahirkan desa-desa unggul dan mendunia.”

Dan Misinya adalah :

- a) Membangun masyarakat yang berakhlakul karimah
- b) Memperkuat kelembagaan masyarakat

Lampiran 4

- c) Meningkatkan angka partisipasi wajib belajar
- d) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan derajat kesehatan dengan pola hidup bersih dan sehat
- e) Meningkatkan pendapatan dengan membangun sistem mata pencaharian masyarakat yang berkelanjutan

3. Apa alur program yang terdapat di ZCD ?

Alur program yang dilakukan ZCD adalah :

- a) Perencanaan
 - 1) Survei Indeks Zakat
 - 2) Sosialisasi dan Koordinasi stakeholder
- b) Persiapan
 - 1) Rekrutment pendamping
 - 2) Verifikasi mustahiq
 - 3) Pelatihan orientasi ZCD
 - 4) Pembentukan kelompok
 - 5) Pelatihan manajemen dan wawancara
- c) Pelaksanaan
 - 1) Pelatihan budidaya
 - 2) Penilaian kelayakan usaha
 - 3) Pengadaan atau pencairan bantuan langsung mustahiq
- d) Pengawasan dan Pengendalian

Lampiran 4

- 1) Pendampingan, penguatan dan pengembangan kelompok
- 2) Monitoring
- e) Kemandirian
 - 1) Kemandirian kader lokal
 - 2) Kemandirian lembaga lokal
 - 3) Exit program

4. Apa saja prinsip program apa saja yang ada di ZCD ?

Prinsip program yang dilakukan ZCD adalah :

- a) Amanah dan bertanggung jawab
- b) Berkelanjutan
- c) Partisipatif
- d) Terintegrasi

5. Apa tujuan utama dari adanya program-program ZCD ?

Tujuan utama atau konsep dasar dari program ZCD adalah untuk :

- a) Menjaga Agama
- b) Menjaga Jiwa
- c) Menjaga Keturunan
- d) Menjaga Harta
- e) Menjaga Akal

6. Bagaimana kriteria daerah yang pantas untuk menerima program ZCD ?

Kriteria yang pantas menerima program ini adalah :

- a) Termasuk dalam daftar daerah tertinggal, menurut perpres no. 131 tahun 2015 atau memiliki jumlah mustahik yang lebih dari 30 %
- b) Struktur pengurus BAZNAS di tingkat Kota/Kabupaten telah mendapatkan SK Bupati setempat
- c) Memiliki SDM atau SDA yang dapat dikembangkan
- d) Rekomendasi dari Mitra LSM dan yayasan yang kompeten dalam pemberdayaan dan memiliki SK MHUKAM

7. Apakah orang lain bisa mengajukan program ?

Suatu kelompok bisa mengajukan untuk mendapatkan program ZCD ini kalau termasuk dalam kriteria penerima program.

8. Bagaimana ZCD mengontrol penerima program ?

Cara ZCD mengontrol penerima program dengan membuat program Sahabt ZCD, yang mana mereka adalah kader lokal yang ditugaskan untuk mengontrol setiap kegiatan ZCD di daerah mereka

9. Berapa banyak jumlah penerima program ZCD dan berapa dana yang dikeluarkan ?

Jumlah penerima program ZCD pada tahun 2018 sebanyak 26.600 dengan bantuan yang dikeluarkan sebanyak Rp. 15.265.549.973 dan pada tahun 2019 sebanyak 24.803 dan biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 9.874.505.709

BAZNAS Halal Class

Strategi Pembangunan Industri Halal untuk UMK

Pemateri :



H. Yandri Sasarso, S.Pi
Deputi Ketua VII (DPK RI)



Prof. Ir. Sukorso, M. Sc., Ph. D
Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)



Dr. Ir. Conrad Hengrafwa, M.Sc.
Ketua Komisi III (KORPRI)



Randi Swandaru, M.Sc.
Deputi Ketua Pengawasan BAZNAS RI



Unt. Valentino Didi, MM, MBA
Ketua Badan Pengawasan OJK



Lady Yulia, S.Si, M.Si
Kasubid Pengawasan UH dan Audit Halal

JUM'AT, 13 NOVEMBER 2020
PUKUL : 09.00 - 11.00 WIB
LIVE STREAMING YOUTUBE BAZNAS TV

Didukung oleh :






#SemestaKebajikanZakat

 @baznasindonesia

 facebook.com/baznasindonesia

 www.baznas.go.id

 (021) 590-4555





“KEBERSIHAN ADALAH BAGIAN DARI IMAN”



Ungkapan yang tak asing di tengah masyarakat kita hari ini, namun apalah jadinya bila ungkapan tersebut tak bisa direalisasikan, hanya karena sulitnya akses sanitasi yang layak, terutama bagi masyarakat di wilayah pedalaman. Mari bantu kebutuhan sanitasi layak bagi mustahik.

LEKAS PULIH INDONESIA
#SemestaKebajikanZakat

unicef



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

@baznasindonesia

facebook.com/baznasindonesia

www.baznas.go.id



**Zakat Kuat.
Umat Hebat.**

Tunaikan zakat untuk mendukung perjuangan saudara kita demi perekonomian yang lebih baik melalui Rekening Zakat BAZNAS :

 **701.100.1155**

 **301.007.075.3**

 **860.000.148.800**

Daftar Rekening Zakat Lainnya
baznas.go.id/rekening

a.n Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS)

Info & Konfirmasi Donasi :
0878 7737 3555 (WA)

layanannmuzaki@baznas.go.id



#SemestaKebajikanZakat
#BerzakatBerjuangBersama


Boy Hamzah Notonegoro

Aktor



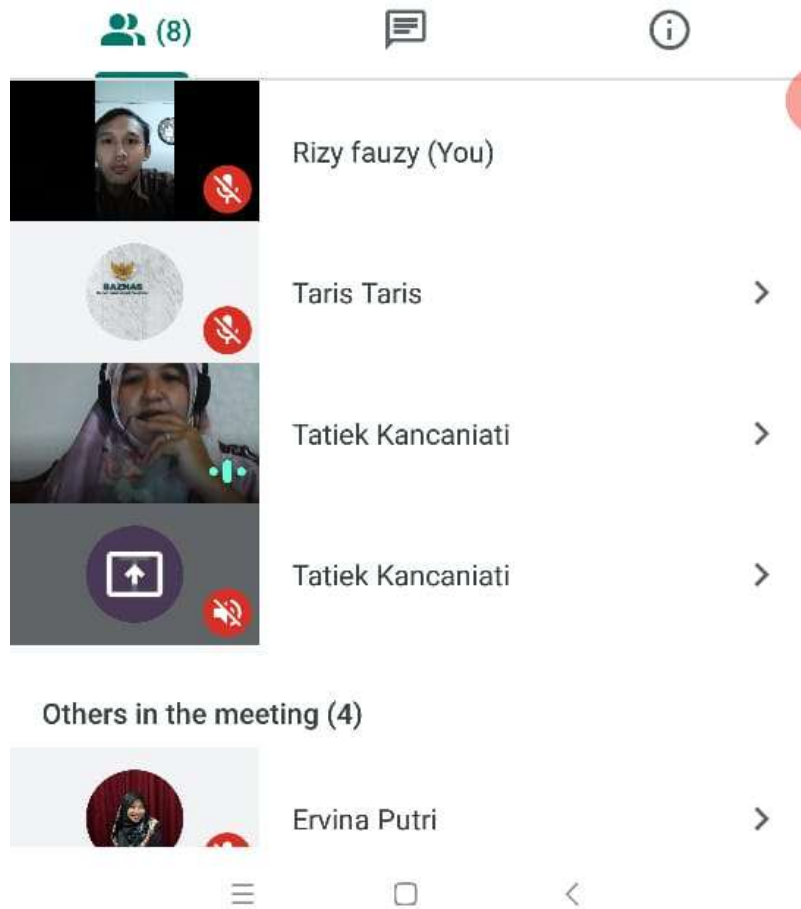
BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

 @baznasindonesia

 baznasnasional

 www.baznas.go.id





RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Rifat Fauzy

Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 6 Oktober 1996

Alamat : Jl. Kemang Rt 06 Rw. 10 No. 70 Sukatani, Tapos Depok

Status : Mahasiswa/Pelajar

Judul Skripsi : Efektivitas Managemen Zakat Zommunity Development
(Studi Kasus di BAZNAS)

Pengalaman Organisasi :

- Sekretaris IPMH (Ikatan Pemuda Masjid Husnayain)
2013-2014
- Sekretaris Panggung Gembira 2015
- Sekretaris IPMH (Ikatan Pemuda Masjid Husnayain)
2014-2015
-

Pengalaman Kerja :

- Guru Pengabdian Pesantren Husnayain 2015-2016
- Operator SMP Pesantren Husnayain 2015-2016

- Guru SDIT Al-Kamil Depok 2016
- Guru Pesantren Tahfizh Husnayain Jakarta 2016-2019
- Relawan Ramadhan Laznas Dewan Da'wah Islami Indonesia 2019
- Guru Les B. Arab 2019
- Sekretaris Pimpinan Umum Pesantren Husnayain 2018-sekarang

Seminar yang pernah diikuti :

NO	NAMA SEMINAR	NOMOR SERTIFIKAT	TANGGAL	TINGKAT	SERTIFIKAT
1	Seminar nasional evaluasi akhir tahun "evaluasi pemberdayaan produktifitas zakat dan wakaf Muhammadiyah untuk Indonesia	01/MWK-PPM/XII/2016	30-12-2016	Nasional	✓
2	Stadium Generale tema " Peran Filantropi Islam di Era Milenial"	-	30-5-2016	Fakultas	✓
3	Stadium General program studi ahwal Asy Syakhsiyah "hukum keluarga di	-	20-10-2017	Fakultas	✓

	Jerman" (FAI UMJ)				
4	Ijtima' Nasional "Meneguhkan Kemandirian Pondok Pesantren, Membangun Kerjasama Ekonomi Umat Dengan Semangat 212"	-	20-3-2017	Nasional	-
5	Kajian Ramadhan 1440 H	-	28-5-2019	Fakultas	✓

Pelatihan yang pernah diikuti :

NO	NAMA PELATIHAN	INSTANSI	TANGGAL	SERTIFIKAT
1	Pelatihan Menghitung Harta Waris	UMJ	14-05-2018	-
2	Pembinaan Penerima Beasiswa BAZNAS	LBB BAZNAS		-
3	Public Speaking for da'i	Dewan Da'wah Islam Indonesia Pusat	12/4/2018	-
4	Workshop Sehari Funding Wakaf Uang Untuk BMT	Ariabima Sentral Tower, Kuningan Jaksel	17-10-2019	-